

**STUDI TENTANG KONSEP SPIRITUALITAS YOHANES CALVIN  
DAN RELEVANSINYA DALAM MENJAWAB  
TANTANGAN SPIRITUALITAS KRISTEN MASA KINI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dewan Pengajar  
**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA**  
sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
**MAGISTER DIVINITAS**

Oleh  
**IRWAN PRANOTO**



**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA  
MALANG  
2003**

## ABSTRAK

Sejarah gereja yang telah berusia lebih dari 20 abad meninggalkan berbagai harta berharga yang dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai tantangan zaman ini. Peninggalan tersebut sekaligus dapat juga berfungsi sebagai pendorong dan pembangkit semangat gereja untuk lebih menghargai iman Kristen, sehingga tidak mudah berkompromi dengan segala situasi dan kondisi yang ada.

Yohanes Calvin sebagai salah satu tokoh Gerakan Reformasi merupakan bagian dari sejarah gereja yang tidak boleh diabaikan. Pemikiran dan karyanya telah menjadi berkat bagi gereja dan dunia baik pada zamannya dan terus pada zaman-zaman sesudahnya. Hal yang disayangkan adalah ketika ia lebih dikenal sebagai seorang teolog yang memiliki pemikiran rumit, dari pada seorang gembala yang sangat memperhatikan kebutuhan praktis jemaatnya. Ia bukan saja mengajarkan tentang hal-hal yang berkenaan dengan hidup Kristen atau spiritualitas Kristen saja, tetapi konsep-konsepnya itu bahkan dapat dilihat jelas memiliki dukungan dari pemikiran teologisnya yang setia pada kebenaran firman Tuhan. Dengan kata lain, ajaran-ajaran Calvin memiliki relevansi yang esensial bagi pergumulan praktis gereja pada masa kini, termasuk juga dalam hal spiritualitas Kristen.

Setidaknya konsep spiritualitas Calvin dapat disarikan dalam tiga pemikiran besar, yaitu spiritualitas yang bersumber mutlak pada Allah, spiritualitas yang merupakan wujud pernyataan hasrat untuk memuliakan Allah dan spiritualitas yang bertumbuh melalui komunita orang percaya.

Dengan memperhatikan konsep spiritualitas Calvin tersebut, maka skripsi ini meninjau: apakah tantangan spiritualitas masa kini merupakan hal yang sesuai dengan iman Kristen? Dan bagaimana konsep spiritualitas Calvin dapat menjadi relevan dan menjawab tantangan tersebut?

Tantangan spiritualitas masa kini menawarkan bentuk spiritualitas yang bersumber pada potensi diri sebagai makhluk spiritual. Lebih lagi, spiritualitas yang bersumber dari diri itu juga ditujukan bagi pemenuhan kebutuhan diri, secara khusus yang berkenaan dengan kebutuhan aktualisasi diri. Dan akhirnya, bentuk pertumbuhan yang ditawarkan pun adalah bersifat subjektif. Selain itu, perlu juga dicatat bahwa penawaran dari masing-masing bentuk tersebut memang terkesan begitu toleran, dapat merangkul semua golongan, menjawab kebutuhan nyata manusia modern dan sangat praktis untuk diterapkan.

Studi dan analisa yang telah dilakukan menghasilkan gambaran tentang relevansi konsep spiritualitas Calvin dalam menjawab tantangan tersebut, yaitu dalam pembangunan prinsip spiritualitas yang solid, pemberian makna kekal terhadap hidup manusia dan pembinaan spiritual dalam gereja.

## DAFTAR SINGKATAN

Alkitab:

### *Perjanjian Lama*

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Mzm.	Mazmur	Hag.	Hagai

### *Perjanjian Baru*

Mat.	Matius	Kol.	Kolose
Yoh.	Yohanes	Ef.	Efesus
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	1Kor.	1 Korintus
2Kor.	2 Korintus	Why.	Wahyu

Umum:

tr.	translator	Bdk.	Bandingkan
ed.	editor	h.	halaman
Ibid.	sama dengan sebelumnya		

## DAFTAR ISI

	Hal.
LEMBARAN SERTIFIKASI .....	ii
ABSTRAK .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
DAFTAR SINGKATAN .....	vi
 <b>BAB</b>	
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
LATAR BELAKANG DAN TUJUAN .....	1
RUMUSAN DAN BATASAN .....	8
METODE DAN SISTEMATIKA .....	9
<b>II KONSEP SPIRITUALITAS CALVIN.....</b>	<b>11</b>
SPIRITUALITAS BERSUMBER MUTLAK PADA ALLAH .....	11
SPIRITUALITAS MERUPAKAN WUJUD PERNYATAAN HASRAT UNTUK MEMULIAKAN ALLAH.....	21
SPIRITUALITAS BERTUMBUH MELALUI KOMUNITA ORANG PERCAYA .....	31
<b>III TANTANGAN SPIRITUALITAS MASA KINI .....</b>	<b>41</b>
SPIRITUALITAS BERSUMBER PADA POTENSI DIRI SEBAGAI MAKHLUK SPIRITUAL .....	41
SPIRITUALITAS MERUPAKAN WUJUD PEMENUHAN KEBUTUHAN AKTUALISASI DIRI.....	51
SPIRITUALITAS BERTUMBUH SECARA SUBJEKTIF DALAM DIRI SETIAP PRIBADI .....	61
<b>IV RELEVANSI KONSEP SPIRITUALITAS CALVIN DALAM KONTEKS MASA KINI .....</b>	<b>71</b>
SPIRITUALITAS CALVIN BAGI PEMBANGUNAN PRINSIP SPIRITUALITAS KRISTEN YANG SOLID .....	71
SPIRITUALITAS CALVIN BAGI PEMBERIAN MAKNA KEKAL TERHADAP HIDUP MANUSIA .....	81
SPIRITUALITAS CALVIN BAGI PRAKTIK PEMBINAAN SPIRITUAL DALAM GEREJA .....	91

V	PENUTUP .....	101
	KESIMPULAN .....	101
	IMPLIKASI TERHADAP PERGUMULAN GEREJA MASA KINI .....	105
	KECENDERUNGAN	
	TANTANGAN SPIRITUALITAS MASA DEPAN .....	108
	DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG DAN TUJUAN

Sejarah merupakan salah satu modal yang paling penting dalam usaha untuk menjawab tantangan zaman masa kini. Ketika seseorang mempelajari sejarah, ia tidak hanya sekadar dibawa untuk melihat dan mengingat asal-usulnya, tetapi juga diajak untuk menghargai perjuangan para tokoh sejarah tertentu yang telah mengukir prestasi-prestasinya sampai pada kondisi sejarah itu di masa kini.

Penghargaan terhadap perjuangan itu selain akan membuat seseorang tidak lagi sembarangan mengabaikan hasil warisan sejarah, juga akan memampukannya untuk menghayati usaha para pendahulunya itu di dalam menjawab tantangan zaman dalam konteks sejarahnya masing-masing, bahkan tidak sedikit di antaranya yang dapat terus bertahan dalam perjalanan sejarah yang panjang itu sendiri.

Demikian juga dengan sejarah gereja yang telah memiliki perjalanan di dalam rentangan waktu yang tidak singkat.<sup>1</sup> Setiap ukiran peristiwa yang telah terjadi berikut

---

<sup>1</sup>Earle E. Cairns dalam bukunya tentang sejarah gereja menyebutkan bahwa kekristenan memang memiliki satu ketertarikan yang khusus akan sejarah, yaitu karena fondasi yang paling mendasar dari iman yang mereka akui adalah berakar di dalam sejarah itu sendiri, dan kekristenan juga telah menjadi agama yang paling global, universal dan berpengaruh di dalam sejarah umat manusia (*Christianity Through the Centuries* [Grand Rapids: Zondervan, 1996] 17).

para tokohnya masing-masing yang telah dipakai Tuhan, merupakan harta yang harus dipelajari oleh gereja-gereja pada masa kini, bahkan merupakan suatu wujud perjuangan iman di dalam sejarah yang harus terus dilanjutkan dan dikembangkan.

Salah satu momentum penting yang tidak boleh dilewatkan dalam sejarah gereja adalah munculnya gerakan Reformasi. Gerakan ini telah memberikan sumbangsih besar bagi sejarah kekristenan, yang bukan hanya sumbangsih dalam pengembalian sendi-sendi pemahaman dan pengajaran doktrin Kristen pada prinsip-prinsip yang berakar pada Alkitab, tetapi juga dalam revitalisasi dan reformasi kehidupan bergereja yang praktis, termasuk dalam aspek spiritualitasnya.

Yohanes Calvin adalah tokoh yang paling menonjol dalam sejarah Gerakan Reformasi. Calvin dikenal sebagai seorang juru sistematisir dari Reformasi yang dimulai oleh Martin Luther. Meskipun ia adalah tokoh generasi kedua, ternyata ia sanggup memadukan doktrin-doktrin dari Alkitab secara sistematis dan bahkan menghasilkan karya-karya besar yang nampaknya tidak ada seorang Reformator pun, baik sebelum atau sesudahnya, yang sanggup melampaui karya-karyanya tersebut.<sup>2</sup>

Sebenarnya Calvin bukan hanya seorang teolog yang aktivitasnya kebanyakan hanya di belakang meja tulis, tetapi ia pertama-tama juga adalah seorang gembala atau pendeta yang melayani di gereja.<sup>3</sup> Demikianlah ia terus berusaha untuk dapat menghasilkan karya-karya yang dapat dipakai sebagai bahan pembinaan warga jemaat.

Kerinduannya yang terbesar memang adalah menyediakan wadah pembinaan bagi pertumbuhan spiritual jemaat, sebagaimana yang dinyatakannya sendiri dalam pengantar

---

<sup>2</sup>Daniel Lucas Lukito, "Esensi dan Relevansi Teologi Reformasi," *Veritas* 2/2 (Oktober 2001) 151.

<sup>3</sup>Ibid.

karya besarnya *Institutio*. Karya itu dimaksudkannya untuk “menyediakan semacam dasar, yang mana dengannya mereka yang merasa tertarik akan agama dapat dilatih kepada kesalehan yang sejati.”<sup>4</sup> Calvin melihat orang-orang waktu itu hidup dalam kehausan dan kelaparan secara spiritual, yang mana mereka sangat membutuhkan pembinaan bagi konsep pengenalan mereka pada Kristus. Jadi memang jelas sekali bahwa perhatian utama Calvin adalah pada persoalan spiritualitas Kristen itu sendiri.

Calvin, yang lebih muda dari Luther, telah menghabiskan waktu hidupnya untuk memetakan suatu bentuk spiritualitas yang menempatkan Allah Alkitab yang benar dan hidup itu pada pusat dari pencarian spiritual.<sup>5</sup> Betapa menyedihkannya kalau kebanyakan orang Kristen injili masa kini justru hanya mengenal Calvin sebagai seorang teolog yang memiliki pengajaran-pengajaran doktrin yang rumit, dibandingkan sebagai seorang rohaniwan yang begitu memperhatikan kehidupan praktis Kristiani, dan yang dengan konsepnya ini telah mempengaruhi perkembangan kekristenan di dalam sejarah.

Konsep spiritualitas yang menjadi pergumulan Calvin merupakan harta sejarah gereja yang penting sekali untuk dipelajari dan dikembangkan, khususnya di dalam suatu kondisi zaman di mana pergumulan untuk mendapatkan suatu model spiritualitas yang bertanggung jawab itu telah menjadi suatu tantangan yang besar bagi gereja.

Pada dasarnya gereja memang selalu dituntut untuk dapat memberi jawab bagi segala tantangan yang ada di dalam konteks zamannya, termasuk ketika tanda-tanda zaman itu sendiri pada kenyataannya sedang membawa berita yang mengherankan bahkan di luar dugaan manusia pada umumnya.

---

<sup>4</sup>John Calvin, *Institutes of the Christian Religion* (tr. Henry Beveridge; 2 vols.; Grand Rapids: Eerdmans, 1983) 1:3.

<sup>5</sup>Mark Shaw, *10 Great Ideas from Church History* (Downers Grove: IVP, 1997) 45.



Demikian juga dengan konteks dan tantangan zaman ini, seiring dengan berkembangnya zaman, gereja menghadapi suatu fenomena ganjil yang telah terjadi pada masyarakat sekuler di era pascamodern ini, yaitu dengan ditemukannya suatu hal yang disebut “spiritualitas.” Manusia yang telah menghabiskan dekade demi dekade untuk memikirkan sikap yang agnostik (menolak pengetahuan akan Allah) dan ignostik (mengabaikan Allah atau agama), sekarang justru mendiskusikan tentang penemuan terbaru mereka yaitu spiritualitas, yang kemudian menjadi topik diskusi terpanas.<sup>6</sup> Bahkan berbagai individu dan golongan seakan berlomba-lomba untuk memunculkan pandangan-pandangan mereka mengenai spiritualitas dan sekaligus mengusulkan berbagai metode bagi penerapannya.

Salah satu yang cukup marak dibicarakan pada dua tahun pertama abad XXI ini adalah munculnya ide tentang kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) yang dianggap sebagai faktor penentu bagi keefektifan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi. Danah Zohar, salah seorang pencetus ide ini, menyebut SQ (*Spiritual Quotient*) sebagai kecerdasan tertinggi manusia.<sup>7</sup>

Pengembangan SQ ini menjadi semakin ramai dibicarakan mengingat esensinya yang tidak harus melibatkan agama formal. Bagi sebagian orang memang agama formal merupakan wadah pengungkapan SQ, tetapi beragama tidak selalu menjamin SQ tinggi.<sup>8</sup> Karena itu tidak heran kalau pengembangan SQ menjadi suatu fenomena yang tepat

---

<sup>6</sup>Ibid. 42.

<sup>7</sup>Zohar juga menjelaskan keunikan SQ sebagai bagian yang membedakan manusia dengan benda atau makhluk lain. Ketika sebuah komputer dapat memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) yang tinggi, dan hewan bisa memiliki EQ (*Emotional Quotient*), maka sesungguhnya mereka tidak dapat memiliki SQ (*Spiritual Quotient*) seperti yang dimiliki oleh manusia, karena manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki roh (Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* [Bandung: Mizan, 2002] 4-5).

<sup>8</sup>Ibid. 8.

untuk mengisi kebutuhan spiritual manusia (yang adalah makhluk spiritual), tanpa perlu melibatkan diri dalam praktik keagamaan mana pun yang dirasakan terlalu membatasi kebutuhan untuk bersosialisasi dari manusia itu sendiri. Bahkan keberadaan Allah yang transenden tidak lagi menjadi suatu keharusan dalam suatu pengalaman spiritual, karena manusia itu sendiri sudah berpotensi untuk menggali dan mengembangkan spiritualitasnya, dan semua usaha itu tidak lain adalah ditujukan bagi pemenuhan kompleksitas kebutuhan manusia itu sendiri.

Fenomena lain yang menunjang maraknya usaha untuk mengembangkan spiritualitas dalam masyarakat masa kini ialah adanya kemajuan yang pesat dalam teknologi telekomunikasi dan informasi, yaitu telah mendorong munculnya model spiritualitas *cyberspace*. Istilah ini sebenarnya bukan lagi merupakan barang baru jikalau melihat kenyataan bahwa ada ratusan *website* Kristiani yang menawarkan akses program spiritualnya (belum lagi dari agama-agama atau aliran-aliran yang lain).<sup>9</sup>

Hal ini jelas menambah alternatif pilihan bagi manusia pascamodern untuk memenuhi kebutuhannya akan spiritualitas, yang mana aktualisasi pemenuhan kebutuhan itu kini telah menjadi begitu bebas selaras dengan tak terbatasnya jaringan dalam dunia maya. Tapi perlu dicatat bahwa salah satu dampak yang ditimbulkan adalah kerancuan informasi yang tak terseleksi, sehingga kebenaran standar spiritualitas telah semakin kehilangan kejelasannya di dunia maya. Selain juga tentunya dapat dilihat bahwa gaya hidup pertumbuhan spiritualitas yang terbangun adalah gaya individual yang semakin meninggalkan tanggung jawab tiap pribadi dalam komunitasnya.

---

<sup>9</sup>Bandingkan dengan tulisan penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh Jeff Zaleski dalam bukunya *Spiritualitas Cyberspace* (Bandung: Mizan, 1999) 125-158.

Gambaran dari fenomena-fenomena di atas dapat disimpulkan dalam komentar Gary R. Collins bahwa spiritualitas baru yang sedang melanda dunia ini adalah suatu gerakan populer yang mulai dari bawah dan mencapai proporsi-proporsi kepahlawanan sehingga terus menjadi kuat dan semakin kuat merebut perhatian orang. Adapun penyebabnya adalah karena mengakui kebutuhan-kebutuhan individual, fokus pada pengalaman pribadi, serta kesediaannya membiarkan orang mengikuti perjalanan spiritualnya sendiri tanpa dipusingkan oleh ritus agama, peraturan atau kredo.<sup>10</sup>

Beberapa fenomena tersebut jelas menantang agama formal untuk mengambil sikap, apakah memang spiritualitas yang diajarkannya itu dapat disejajarkan dengan model-model spiritualitas yang berkembang, apalagi diperbandingkan? Tantangan ini tidak terkecuali ditujukan terhadap agama Kristen, dan dalam hal ini secara khusus adalah golongan Kristen injili. Agama Kristen ditantang untuk dapat menyatakan identitas konsep spiritualitasnya, sekaligus keunggulan-keunggulan yang terkandung di dalamnya, termasuk dalam menjaga integrasi antara teologi dan praktika yang harmonis.

Sebenarnya tantangan yang muncul tentu bukan hanya sekadar mencari sesuatu yang lebih unggul semata, tetapi lebih dari itu adalah untuk memunculkan suatu bentuk spritualitas Kristen yang sejati, yaitu spiritualitas yang berdasarkan pada prinsip yang solid yang tertuju pada pengenalan akan Allah, diri, sesama serta lingkungan sekitar secara tepat. Dengan kata lain, dunia harus disadarkan akan pentingnya untuk memiliki kebenaran yang objektif dan absolut untuk mendasari praktik-praktik spiritualitas yang digumuli, serta diundang untuk menikmati dampak yang nyata dan efektif dari spiritualitas Kristen yang integratif.

---

<sup>10</sup>*The Soul Search* (Batam: Interaksara, 1999) 12.

Fenomena di antara golongan injili sendiri menunjukkan bahwa ketika ada suatu gerakan maju yang mengklaim ketinggian dasar intelektualnya dalam kekristenan, maka yang sering muncul adalah bahaya besar dari pengabaian akan kebutuhan hati manusia, dan hal inilah yang telah menjadi konflik berkepanjangan di dalam kubu injili. Sedang yang dicari adalah suatu bentuk spiritualitas injili yang di satu pihak setia pada injil dan di pihak yang lain peka terhadap tekanan-tekanan kehidupan kekinian.<sup>11</sup>

Usaha untuk menemukan identitas ini, sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya, salah satunya dapat dilakukan dengan menelusuri kembali perjalanan konsep spiritualitas Kristen dalam sejarah. Tentu saja dalam hal ini golongan injili tidak akan terhindar untuk berangkat dari titik sejarah gerakan Reformasi.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mencoba menganalisa konsep Calvin mengenai spiritualitas, dan melihat relevansinya dalam menjawab tantangan spiritualitas Kristen masa kini. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulisan skripsi ini memang ditujukan:

*Pertama*, untuk memperoleh gambaran mengenai konsep spiritualitas Kristen Yohanes Calvin sebagai salah satu model identitas Kristen injili, dan melihat relevansinya dalam menjawab tantangan spiritualitas Kristen masa kini, sehingga setiap pembaca dapat memahami konsep tersebut dengan baik dan menghargainya sebagai warisan yang perlu terus dilanjutkan penerapannya dalam kehidupan masa kini.

*Kedua*, untuk mendapatkan wawasan terstruktur mengenai permasalahan-permasalahan dalam konsep spiritualitas masa kini, agar pembaca dapat menyadarinya sebagai tantangan yang harus diwaspadai dan ditanggapi secara bertanggung jawab.

---

<sup>11</sup>Alister McGrath, *Evangelicalism & the Future of Christianity* (Downers Grove: IVP, 1995) 120.

*Ketiga*, untuk membantu para hamba Tuhan sebagai pembimbing jemaat dalam menghidupi spiritualitasnya, agar dapat memberikan arahan dan dasar kebenaran yang kokoh mengenai spiritualitas Kristen, yaitu yang sesuai dengan Alkitab dan yang menjawab tantangan masa kini.

## RUMUSAN DAN BATASAN

Konsep Calvin mengenai spiritualitas merupakan warisan yang sangat berharga bagi gereja. Calvin telah menempatkan pemikiran teologi yang dalam dan solid sebagai dasar pengajaran praktik hidup Kristen sehari-hari, dan telah memberikan dampak yang besar bagi kekristenan khususnya, bahkan masyarakat sekitar di zamannya pada umumnya.

Tetapi sangat menyedihkan kalau di tengah kerancuan pemahaman spiritualitas di dalam era pascamodern ini, semakin banyak orang Kristen yang justru mengabaikan spiritualitas tradisional. Sebaliknya, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi berbagai bentuk spiritualitas lain yang nampak lebih baik dan cocok (karena sifatnya yang ingin merangkul segala kepentingan), namun yang telah menyimpang dari inti-inti iman Kristen yang sebenarnya.

Menyadari hal ini maka penulis merasa perlu untuk melakukan studi terhadap pandangan dan konsep Calvin mengenai spiritualitas tersebut, dan kemudian melakukan analisa terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh spiritualitas Kristen masa kini. Secara khusus yang juga berkenaan dengan pengaruh dari semangat zaman ini, sehingga pada akhirnya dapat mencoba untuk melihat relevansi konsep tersebut sebagai usulan dalam menjawab tantangan yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan konsep Calvin mengenai spiritualitas Kristen. Pembahasan bagian ini hanya akan menghadirkan beberapa konsep penting yang berhubungan langsung dengan spiritualitas Kristen praktis, khususnya dalam kepentingan untuk melihat relevansinya dalam menjawab tantangan spiritualitas Kristen masa kini, serta yang dapat dilihat integrasinya secara tegas dengan dasar-dasar pemikiran Calvin yang menonjol.

Penulis juga akan memaparkan mengenai tantangan yang dihadapi oleh spiritualitas Kristen injili masa kini dilihat dari kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan kontemporer zaman, hambatan-hambatan dari dalam sendiri, serta berbagai bentuk tawaran populer yang diberikan oleh dunia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan spiritual tersebut. Secara khusus tantangan itu akan dianalisa berdasarkan sumber, motivasi dan proses pertumbuhan dari spiritualitas itu.

## METODE DAN SISTEMATIKA

Metode penulisan skripsi ini adalah dengan cara melakukan studi literatur terhadap beberapa sumber pustaka. Pemaparan masalah dan fakta akan diberikan berdasarkan sumber-sumber penulisan yang ada. Dalam skripsi ini penulis akan melakukan studi terhadap konsep spiritualitas Calvin yang dapat dipelajari dari karyanya, kemudian juga melakukan penganalisaan mengenai fakta pemikiran tentang spiritualitas yang menantang kekristenan pada masa kini, khususnya berdasarkan tantangan zaman yang sudah teranalisa secara akademik, serta mengajukan hasil studi konsep Calvin tadi sebagai usulan untuk menjawab tantangan tersebut dengan melihat relevansinya.

Penganalisaan terhadap masalah serta ide penulisan merupakan hasil interaksi penulis dengan sumber-sumber penulisan. Sumber-sumber penulisan ini akan diambil dari Alkitab, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta bentuk tulisan lainnya yang mendukung ide penulisan ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan suatu sistematika penulisan yang diharapkan dapat mempermudah penelusuran isinya, yaitu sebagai berikut: bab pertama yang merupakan bagian pendahuluan memaparkan tentang latar belakang dan tujuan penulisan, juga rumusan dan batasan masalah yang akan dibahas, serta metode dan sistematika penulisan yang akan dipakai.

Bab kedua akan membahas tentang konsep spiritualitas Calvin yang dibagi dalam tiga pokok pikiran berdasarkan: esensinya yang bersumber mutlak pada Allah, motivasinya yang tertuju pada hasrat untuk memuliakan Allah, serta proses pertumbuhannya yang dijalankan dalam komunitas orang percaya. Sejalan dengan hal tersebut, bab ketiga membahas tentang tantangan-tantangan spiritualitas masa kini yang dikelompokkan berdasarkan: sumbernya yaitu pada potensi diri sebagai makhluk spiritual, motivasinya yaitu sebagai wujud pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, serta proses pertumbuhannya yaitu yang bersifat subjektif dalam diri setiap pribadi. Beranjak dari sini, bab keempat akan memaparkan relevansi dari masing-masing pokok pikiran konsep spiritualitas Calvin dalam menjawab tiap tantangan spiritualitas tersebut, yaitu meliputi: pembangunan dasar spiritualitas yang solid, pemberian makna kekal terhadap hidup manusia, dan praktik pembinaan spiritual dalam Gereja.

Bab kelima yang merupakan penutup akan membahas kesimpulan, saran dan refleksi tentang spiritualitas yang menantang zaman.

## KEPUSTAKAAN

### BUKU

- Albin, T. R. "Spirituality" dalam *New Dictionary of Theology*, ed. Sinclair B. Ferguson, et al. Downers Grove: IVP, 1988.
- Beza, Theodore. *The Life of John Calvin*. England: Evangelical, 1997.
- Buzan, Tony. *Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Cairns, Earle E. *Christianity Through the Centuries*. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Calvin, John. *Commentaries on the Catholic Epistles*, ed. John Owen. Grand Rapids: Baker, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Commentaries on the Epistles of Paul to the Galatians and Ephesians*, tr. William Pringle. Grand Rapids: Baker, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Commentaries on the Epistles of Paul the Apostle to the Hebrews*, ed. John Owen. Grand Rapids: Baker, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Commentaries on the First Book of Moses Called Genesis*, tr. John King. Grand Rapids: Baker, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Commentary on the Epistle of Paul the Apostle to the Romans*, ed. John Owen. Grand Rapids: Baker, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Commentary on the Book of Psalms*, ed. James Anderson. Vol. 1 & 4. Grand Rapids: Baker, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Commentary on the Epistle of Paul the Apostle to the Corinthians*, tr. John Pringle. Vol. 1 & 2. Grand Rapids: Baker, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Commentary on the Gospel According to John*, ed. William Pringle. Vol. 1 & 2. Grand Rapids: Baker, 1984.



- \_\_\_\_\_. *Commentary upon the Acts of the Apostles*, ed. Henry Beveridge. Grand Rapids: Baker, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Institutes of the Christian Religion*, tr. Henry Beveridge. Vol. 1 & 2. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.
- Chan, Simon. *Spiritual Theology*. Downers Grove: IVP, 1998.
- Collins, Gary. *The Soul Search*. Batam: Interaksara, 1999.
- Das, Lama Surya. *Awakening to the Sacred: Menggapai Kedalaman Rohani dalam Kegalauan Hidup Sehari-hari*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Deison, Peter V. "Spiritual Formation Through Small Groups" dalam *The Christian Educator's on Spiritual Formation*, ed. Kenneth O. Gangel & James C. Wilhoit. Wheaton: Victor, 1994.
- Doe, Mimi & Marsha Walch. *10 Prinsip Spiritual Parenting*. Bandung: Kaifa, 2001.
- Drane, John. *What is the New Age Saying to the Church?* London: Marshall Pickering, 1991. 2
- Easwaran, Eknath. *Sayap-sayap Rajawali: Sarana untuk Mengakses Kekuatan Rohani yang Memungkinkan Anda Menggapai Impian Tertinggi*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Foster, Richard J. *Celebration of Discipline*. New York: Harper & Row, 1988.
- Ganoczy, Alexandre. *The Young Calvin*. Philadelphia: Westminster, 1987.
- George, Timothy. *Theology of the Reformers*. Nashville: Broadman, 1988.
- Grenz, Stanley J. *Revisioning Evangelical Theology*. Downers Grove: IVP, 1993.
- \_\_\_\_\_. *A Primer on Postmodernism*. Yogyakarta: Andi, 2001.
- Groothuis. Douglas R. *Unmasking the New Age*. Downers Grove: IVP, 1986.
- Herlianto. *Humanisme dan Gerakan Zaman Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1990.
- Heuken, A. *Spiritualitas Kristiani*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2002.
- Hingley, C. J. H. "Spirituality" dalam *New Dictionary of Christian Ethics and Pastoral Theology*, ed. David J. Atkinson, et al. Downers Grove: IVP, 1995.

- Leith, John H. *John Calvin's Doctrine of the Christian Life*. Louisville: Westminster, 1989.
- \_\_\_\_\_. "Calvin's Theological Realism and the Lasting Influence of His Theology" dalam *Toward the Future of Reformed Theology*. ed. David Willis & Michael Welker. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Mangalwadi, Vishal. *When the New Age Gets Old*. Downers Grove: IVP, 1992.
- May, Rollo. *Manusia Mencari Dirinya*. Jakarta: Mitra Utama, 1993.
- McDermott, Gerald R. *Mengenal 12 Tanda Kerohanian Sejati*. Yogyakarta: Andi, 2001.
- McGrath, Alister. *A Life of John Calvin*. Oxford: Blackwell, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Evangelicalism & the Future of Christianity*. Downers Grove: IVP, 1995.
- Moore, Thomas. *Care of the Soul*. Batam: Interaksara, 1998.
- Naisbitt, John. *Global Paradox*. Jakarta: Binarupa, 1994.
- Packer, J. I. *Knowing God*. Downers Grove: IVP, 1973.
- Phillips, Timothy R. & Donald G. Bloesch. "Counterfeit Spirituality" dalam *The Christian Educator's on Spiritual Formation*, ed. Kenneth O. Gangel & James C. Wilhoit. Wheaton: Victor, 1994.
- Piper, John. "God is Most Glorified in Us When We are Most Satisfied in Him" dalam *The Christian Educator's on Spiritual Formation*. ed. Kenneth O. Gangel & James C. Wilhoit. Wheaton: Victor, 1994.
- Pratt, Richard. *Designed for Dignity*. Jakarta: Momentum, 2002.
- Rice, Howard L. *Reformed Spirituality*. Louisville: Westminster, 1991.
- Richards, Lawrence O. *A Practical Theology of Spirituality*. Grand Rapids: Zondervan, 1987.
- Ryle, J. C. *Aspek-aspek Kekudusan*. Jakarta: Momentum, 2003.
- Salim, Peter & Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Schaeffer, Francis A. *True Spirituality*. Wheaton: Tyndale, 1971.

- Shaw, Mark. *10 Great Ideas from Church History*. Downers Grove: IVP, 1997.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: SAAT, 2000.
- Steinmetz, David. *Calvin in Context*. New York: Oxford, 1995.
- Sukidi. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Susabda, Yakub B. "Teologi Reformed dan Konteks Indonesia" dalam *Perjuangan Menantang Zaman*, ed. Hendra G. Mulia. Jakarta: Reformed Institute, 2000.
- Sutrisno, Mudji. *Zen Buddhis: Ketimuran & Paradoks Spiritualitas*. Jakarta: Obor, 2002.
- Tjiptadinata, Effendi. *Meditasi: Jalan Meningkatkan Kehidupan Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Wallace, Ronald S. *Calvin's Doctrine of the Christian Life*. Eugene: Wipf and Stock, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Calvin Geneva and the Reformation*. Grand Rapids: Baker, 1988.
- Warfield, Benjamin Breckinridge. *Calvin and Augustine*, ed. Samuel G. Craig. Philadelphia: Presbyterian & Reformed, 1974.
- Wendel, Francois. *Calvin – Origin and Development of His Religious Thought*, tr. Philip Mairet. Grand Rapids: Baker, 1997.
- Williamson, G. I. *Katekismus Singkat Westminster*. Vol. 1. Jakarta: Momentum, 1999.
- Zaleski, Jeff. *Spiritualitas Cyberspace*. Bandung: Mizan, 1999.
- Zohar, Danah & Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.

## JURNAL

- Fairchild, Roy W. "Issues in Contemporary Spirituality: The Upsurge of Spiritual Movements," *The Princeton Seminary Bulletin* 8/2 (1987): 3-16.
- Gamble, Richard C. "Calvin and Sixteenth-Century Spirituality: Comparison with the Anabaptists," *Calvin Theological Journal* 31 (1996): 335-358.

- Lane, Belden C. "Spirituality as the Performance of Desire: Calvin on the World as a Theatre of God's Glory," *Spiritus* 1/1 (Spring 2001): 1-30.
- Lukito, Daniel Lucas. "Esensi dan Relevansi Teologi Reformasi," *Veritas* 2/2 (Oktober 2001): 149-157.
- Parker, David. "Evangelical Spirituality Reviewed," *Evangelical Review of Theology* 16/2 (1992): 152-166.
- Richard, Lucien. "John Calvin and the Role of the Church in the Spiritual Life," *Journal of Ecumenical Studies* 11/3 (Summer 1974): 477-499.
- Sulistio, Christian. "Peran Roh Kudus di dalam Doa menurut John Calvin," *Veritas* 2/2 (Oktober 2001): 177-184.
- Tanudjaja, Rahmiati. "Anugerah demi -Anugerah dalam Spiritualitas Kristen yang Sejati," *Veritas* 3/2 (Oktober 2002): 171-182.
- Templin, J. Alton. "The Individual and Society in the Thought of Calvin;" *Calvin Theological Journal* 23 (1988): 161-177.

#### INTERNET

- Cairnes, Margot. *IQ, EQ & SQ*. [[www.leader-values.com/guest/cairnes%205.htm](http://www.leader-values.com/guest/cairnes%205.htm)].
- Tekkeveetil, Cherian P. *Now, It's SQ!* [[www.lifepositive.com/mind/evolution/iq-genius/intelligence.asp](http://www.lifepositive.com/mind/evolution/iq-genius/intelligence.asp)].